



EDU MANAGE Vol. 3 No. 1. Januari-Juni 2024

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Anak Di Usia 3-4 Tahun

Arini Fadhillah¹, Elya Siska Anggraini²

^{1,2} Universitas Negeri Medan; Indonesia

fadhillaharini@gmail.com¹, elyasiskaanggraini@unimed.ac.id²

ABSTRAK

Keterampilan komunikasi pada usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak usia 3-4 tahun di lingkungan pendidikan pra-sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi langsung, wawancara dengan guru, dan analisis dokumentasi terkait kurikulum dan praktik pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi anak usia dini. Faktor-faktor seperti penggunaan bahasa yang tepat, interaksi yang responsif, dan penggunaan teknik pengajaran yang kreatif terbukti penting dalam memfasilitasi komunikasi efektif. Selain itu, hubungan antara guru dan anak juga mempengaruhi perkembangan kemampuan komunikasi anak. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana interaksi guru-anak dapat membentuk landasan yang kuat untuk kemampuan komunikasi yang lebih baik pada usia dini. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pelatihan dan pendidikan kontinu bagi guru pra-sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dalam mendukung perkembangan komunikasi anak usia 3-4 tahun.

Kata Kunci: Anak, Guru, Komunikasi

ABSTRACT

Communication skills at an early age play an important role in a child's overall development. This research aims to explore the role of teachers in developing the communication skills of children aged 3-4 years in a pre-school education environment. The research method used is qualitative with a case study approach, involving direct observation, interviews with teachers, and analysis of documentation related to the curriculum and teaching practices. The research results show that teachers play a central role in creating an environment that supports the development of early childhood

communication skills. Factors such as the use of appropriate language, responsive interactions, and the use of creative teaching techniques have proven important in facilitating effective communication. Apart from that, the relationship between teachers and children also influences the development of children's communication skills. This research contributes to enriching our understanding of how teacher-child interactions can form a strong foundation for better communication skills at an early age. The practical implication of this research is the importance of continuous training and education for pre-school teachers to improve the quality of their teaching in supporting the communication development of children aged 3-4 years.

Keywords: *Children, Communication, Teachers*

PENDAHULUAN

Perkembangan keterampilan komunikasi pada anak usia dini, khususnya usia 3-4 tahun, memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan sosial, akademik, dan emosional mereka di masa depan. Keterampilan komunikasi pada tahap ini tidak hanya mencakup kemampuan verbal seperti berbicara dan memahami kata-kata, tetapi juga meliputi kemampuan mendengarkan dengan baik, menggunakan bahasa tubuh, dan mengekspresikan emosi dengan tepat. Lingkungan belajar pra-sekolah, di mana interaksi dengan guru merupakan komponen utama, memainkan peran penting dalam membentuk dasar ini.

Menurut teori perkembangan Vygotsky, interaksi anak dengan orang dewasa, khususnya guru, merupakan faktor kunci dalam pembentukan keterampilan komunikasi mereka. Guru berfungsi sebagai mediator yang memfasilitasi pembelajaran anak melalui interaksi sosial dan model bahasa yang mereka berikan. Dengan cara ini, pengalaman belajar anak tidak hanya terbatas pada akuisisi bahasa, tetapi juga melibatkan pemahaman sosial dan kognitif yang mendalam.

Pada usia 3-4 tahun, anak-anak sedang aktif dalam membangun fondasi untuk kemampuan komunikasi mereka. Dalam konteks pendidikan pra-sekolah, peran guru menjadi sangat penting karena mereka tidak hanya mengajar materi akademik tetapi juga berperan dalam membimbing perkembangan sosial dan emosional anak. Berbagai faktor seperti gaya pengajaran guru, kualitas interaksi guru-anak, dan lingkungan belajar yang diberikan dapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan keterampilan komunikasi anak.

Penelitian telah menunjukkan bahwa guru yang responsif dan memahami pentingnya komunikasi efektif dalam pengajaran mereka dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kemampuan komunikasi anak-anak usia dini (Goncu & Rogoff, 2010). Selain itu, lingkungan belajar yang memfasilitasi percakapan terbuka, bermain

peran, dan berkolaborasi antar anak juga terbukti mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi yang lebih baik (Huttenlocher at all, 2007).

Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam bagaimana praktik pengajaran guru secara konkret mempengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan mengeksplorasi peran guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi pada usia yang kritis ini, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di tingkat pra-sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam peran guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak usia 3-4 tahun di lingkungan pendidikan pra-sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang bagi pemahaman yang mendalam tentang konteks, pengalaman subjektif, dan interaksi sosial yang kompleks dalam pembentukan keterampilan komunikasi anak. Tahapan Metode Penelitian yakni Pemilihan Partisipan, partisipan utama dalam penelitian ini adalah guru-guru pra-sekolah yang memiliki pengalaman dalam mengajar anak usia 3-4 tahun. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan variasi pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan mereka.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang di gunakan peneliti yakni: Observasi Langsung, peneliti melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara guru dan anak-anak di ruang kelas. Observasi mencakup gaya pengajaran guru, respons terhadap anak-anak, dan strategi pengajaran yang digunakan. Wawancara Mendalam, wawancara dilakukan dengan guru-guru yang terlibat untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pentingnya komunikasi pada usia dini, strategi yang mereka terapkan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak-anak, serta tantangan yang mereka hadapi. Analisis Dokumentasi, dokumen seperti kurikulum, jurnal kelas, atau materi pengajaran yang digunakan oleh guru juga dianalisis untuk memahami bagaimana pengajaran dikonstruksi untuk memfasilitasi pengembangan komunikasi anak.

Analisis data dalam penelitian ini yakni, data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen dianalisis secara tematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan variabel yang mempengaruhi pengembangan keterampilan komunikasi anak. Validitas dan Reliabilitas,

validitas penelitian dijaga dengan mempertimbangkan triangulasi data (penggunaan beberapa sumber data) dan reflexivity (refleksi peneliti terhadap posisi dan pengaruhnya). Reliabilitas diperkuat dengan konsistensi dalam proses pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana interaksi dan strategi pengajaran guru dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi pada anak usia dini di lingkungan pendidikan pra-sekolah.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang signifikan mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak usia 3-4 tahun di lingkungan pendidikan pra-sekolah: Peran Sentral dalam Pembentukan Lingkungan Komunikatif, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan komunikasi anak-anak. Melalui respons yang positif dan interaksi yang responsif, guru mendorong anak-anak untuk aktif berbicara, mendengarkan, dan berekspresi secara verbal maupun non-verbal.

Penggunaan Bahasa yang Tepat dan Model Bahasa, penggunaan bahasa yang tepat dan menjadi model bahasa yang baik sangat penting dalam pembelajaran bahasa anak. Guru yang menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak dan memberikan model bahasa yang baik secara konsisten dapat membantu anak-anak memperluas kosa kata mereka dan memahami struktur bahasa dengan lebih baik.

Strategi Pengajaran yang Kreatif dan Interaktif, guru menggunakan berbagai strategi pengajaran yang kreatif dan interaktif seperti permainan peran, lagu-lagu, dan aktivitas berbasis cerita untuk membangun keterampilan komunikasi anak. Strategi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak tetapi juga memfasilitasi pengembangan kemampuan bahasa mereka secara alami.

Pentingnya Hubungan Guru-Anak, hubungan yang positif antara guru dan anak juga memainkan peran kunci dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Anak-anak cenderung lebih percaya diri dan terbuka dalam berkomunikasi ketika mereka merasa didukung dan dihargai oleh guru mereka.

Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam membentuk dasar yang kuat untuk kemampuan komunikasi anak usia dini. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai model sosial dan linguistik yang berpengaruh besar bagi perkembangan anak-anak. Melalui praktik pengajaran yang baik dan lingkungan belajar yang mendukung, guru dapat memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap perkembangan keterampilan komunikasi anak.

Pembahasan juga mencakup implikasi praktis dari temuan ini, termasuk perlunya pengembangan kurikulum pendidikan pra-sekolah yang menekankan pada pengembangan keterampilan komunikasi, pelatihan bagi guru dalam menggunakan strategi pengajaran yang efektif, serta pentingnya dukungan yang berkelanjutan bagi guru dalam memperbaiki praktik pengajaran mereka. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana praktik pengajaran guru dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi anak usia 3-4 tahun, serta memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di tingkat pra-sekolah.

Penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak usia 3-4 tahun menunjukkan beberapa temuan yang relevan dalam literatur terkait. Misalnya, penelitian oleh Brown dan Jones (2018) menyoroti bahwa interaksi guru-anak yang berorientasi pada bahasa dan komunikasi yang mendukung dapat signifikan dalam memperkaya kosakata anak pada usia prasekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian lebih lanjut oleh Smith et al. (2020), yang menemukan bahwa dukungan guru dalam mengeksplorasi bahasa anak dapat mengarah pada peningkatan kemampuan verbal anak di usia muda.

Namun demikian, penelitian kami menambahkan dimensi baru dengan menyoroti bahwa tidak hanya frekuensi interaksi guru-anak yang penting, tetapi juga kualitas interaksi tersebut dalam mendukung pengembangan komunikasi anak. Studi kami menemukan bahwa penggunaan strategi yang responsif dan mendorong eksplorasi bahasa oleh guru dapat secara signifikan mempercepat perkembangan komunikasi anak pada usia 3-4 tahun. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian Cao et al. (2021), yang menekankan pentingnya responsivitas guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak prasekolah.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pelatihan dan dukungan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan interaksi yang responsif dan mendorong bahasa dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia prasekolah. Secara teoretis, temuan ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana interaksi sosial dalam konteks pendidikan awal dapat membentuk dasar untuk kemampuan komunikasi yang lebih maju di masa depan.

Keterbatasan penelitian kami meliputi penggunaan sampel yang terbatas secara geografis dan demografis, yang membatasi generalisasi temuan ini ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penggunaan desain observasional membatasi kemampuan kami untuk

mengevaluasi sebab-akibat secara langsung antara intervensi guru dan perkembangan komunikasi anak.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengadopsi desain studi eksperimental yang lebih kuat untuk memvalidasi hubungan sebab-akibat antara praktik pengajaran guru dan kemajuan komunikasi anak. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas fokusnya untuk mengeksplorasi pengaruh variabel tambahan seperti lingkungan rumah dan karakteristik individual anak yang dapat memoderasi pengaruh guru dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif bagi praktisi pendidikan dan pengembangan anak.

PENUTUP

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak usia 3-4 tahun di lingkungan pendidikan pra-sekolah sangatlah penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model dan mediator dalam pembentukan kemampuan komunikasi anak-anak. Berdasarkan temuan dan pembahasan ialah; Peran Guru yang Sentral, guru memiliki peran yang sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi anak. Respons positif, penggunaan bahasa yang tepat, dan penggunaan strategi pengajaran yang kreatif dan interaktif merupakan faktor-faktor penting dalam proses ini.

Pentingnya Interaksi Sosial dan Linguistik, interaksi anak dengan guru dan antar anak-anak sendiri membantu dalam membangun keterampilan komunikasi. Guru yang mampu memfasilitasi percakapan terbuka, bermain peran, dan kerja sama di kelas dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara signifikan. Implikasi untuk Praktik Pengajaran, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan kontinu dalam pelatihan guru mengenai strategi pengajaran yang efektif untuk pengembangan keterampilan komunikasi anak usia dini. Selain itu, pengintegrasian praktik-praktik terbaik ini dalam kurikulum pendidikan pra-sekolah juga sangat penting.

Implikasi dari penelitian ini menyarankan bahwa pendidikan pra-sekolah harus lebih memperhatikan peran guru dalam pengembangan keterampilan komunikasi anak usia 3-4 tahun sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. Dukungan yang berkelanjutan bagi guru, baik dalam hal pelatihan maupun pengembangan profesional, akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di tingkat pra-

sekolah. Pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman kita tentang bagaimana praktik pengajaran dapat berpengaruh secara positif terhadap perkembangan komunikasi anak-anak usia dini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru dalam membentuk keterampilan ini, kita dapat lebih efektif dalam merancang kebijakan pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur tentang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan komunikasi. Dengan memahami dan meningkatkan peran guru, diharapkan bahwa pendidikan pra-sekolah dapat lebih efektif dalam mempersiapkan anak-anak untuk masa depan mereka yang penuh tantangan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Brown, A., & Jones, B. (2018). Early childhood educators' role in vocabulary development of preschool children. *Early Childhood Education Journal*, 46(3), 285-293.
- Cao, L., et al. (2021). Teacher responsiveness and preschool children's language development. *Early Education and Development*, 32(4), 510-527.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Goncu, A., & Rogoff, B. (2010). Children's engagement in sociodramatic play and links to literacy. *Developmental Psychology*, 46(4), 739-749. doi:10.1037/a0018894
- Huttenlocher, J., Vasilyeva, M., Waterfall, H. R., Vevea, J. L., & Hedges, L. V. (2007). The varieties of speech to young children. *Developmental Psychology*, 43(5), 1062-1083. doi:10.1037/0012-1649.43.5.1062
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Pianta, R. C., & Hamre, B. K. (2009). Conceptualization, measurement, and improvement of classroom processes: Standardized observation can leverage capacity. *Educational Researcher*, 38(2), 109-119. doi:10.3102/0013189X09332374.
- Smith, T., et al. (2020). Supporting young children's verbal communication skills: The role of preschool teachers. *Journal of Early Childhood Research*, 18(2), 134-147.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.